KREDIT USAHA RAKYAT SUPER MIKRO: MENDIDIK MASYARAKAT BERWIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID 19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan program KUR Supermikro dalam mendidik masyarakat untuk berwirausaha saat pandemi covid-19 di Dukuh Klunggean, Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian sebanyak empat orang. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program KUR Supermikro dalam mendidik masyarakat berwirausaha di dukuh Klunggean, Sragen ada 4 tahapan. yaitu sosialisasi, pendaftaran, survei dan pencairan dana. Sosialisasi di sampaikan petugas BRI dengan menginformasikan isi dan syarat program KUR Supermikro ke kelurahan, pasar dan mengunjungi masyarakat secara langsung serta melalui sosial media. Kemudian pendaftaran, yaitu masyarakat yang berminat bisa langsung mendaftar ke kantor unit BRI, menghubungi petugas serta mengakses website di https://pinjaman.bri.co.id. Bagi pendaftar yang lolos tahap awal akan dilakukan survei dan pendampingan pelaksanaan usaha serta perhitungan kebutuhan modal kerja dan jangka waktu pengembalian. Setelah kebutuhan modal disepakati, langkah terakhir yaitu pencairan dana serta penandatanganan surat perjanjian penerimaan modal usaha.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC. Penyakit yang disebabkan virus ini dengan cepat menyebar ke negara bagian China lainnya (Dong et al., 2020). Kirigia & Muthuri (2020) menyatakan bahwa covid-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai pada yang sangat serius. Kasus ini mendapat perhatian internasional karena setiap hari selalu bertambah korbannya dan terjadi penyebaran antar negara dengan begitu cepat, termasuk Indonesia. Kasus pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan korban dua pasien. WHO mengumumkan covid 19 pada Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia semakin meningkat pesat begitu pula di seluruh belahan dunia. Negara yang hadir di pertemuan G20 menyampaikan empati kepada negara dan penduduknya yang terdampak Covid-19 (Spagnuolo et al., 2020). Sampai saat di Indonesia virus Corona masih terus menjadi perhatian dengan semakin bertambahnya masyarakat yang terkonfirmasi positif terkena virus Corona.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait *social distancing, physical distancing,* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut bertujuan untuk menghambat rantai penyebaran Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Pandemi ini memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian (Richard, Marcus, & Tony, 2011). Berdasarkan laporan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, tingkat konsumsi masyarakat menurun, hilangnya kepercayaan konsumen, serta jatuhnya bursa saham (Pakpahan, 2020). Hal tersebut menyebabkan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan (Yunus & Rezki, 2020).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan yang mendapat dampak kemunduran perekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah-langkah

penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan (Thaha, 2020). Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM memperlihatkan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan akibat pandemi global ini. Kerugian dan pemutusan hubungan kerja juga tidak bisa dihindarkan oleh para pelaku usaha sebagai akibat dari *lockdown* guna meminimalisir pengeluaran agar tidak sampai gulung tikar. Pandemi berdampak signifikan terhadap ekonomi global (McKibbin & Fernando, 2020)

Sektor UMKM yang paling terkena dampak tindakan penguncian, yaitu pariwisata, layanan ritel dan profesional, dan konstruksi dan transportasi, di mana mereka menyumbang tiga perempat dari semua pekerjaan. Sedangkan sektor UMKM lain yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pelaku usaha merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM lain yang ikut terkena imbas adalah industri kreatif dan pertanian (OECD, 2020).

Pelaku UMKM harus memiliki strategi agar dapat bertahan di tengah pandemi ini dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi (Hardilawati, 2020). Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM.

Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Berbagai usaha yang berskala besar maupun kecil harus mengelola keuangan dengan dengan penuh perhatian agar tidak mengalami banyak kerugian (Krisnahadi, 2020). Bukan hanya di kota besar saja, dampak pembatasan sosial juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa (Hadiwardoyo, 2020). Seperti pada usaha kecil dan mikro di desa yang tidak bisa berjualan seperti biasa. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak kebijakan penanganan Covid-19, yaitu masyarakat di Dukuh Klunggean Sragen.

Pelaku usaha perbankan dan keuangan sebagai salah satu wadah pemberi jasa perkreditan rakyat. Pada pandemi ini memunculkan ketakutan akan terjadinya masalah pembayaran hutang atau kredit yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan kinerja bank (Mulada, Rahman, 2020). Banyak kreditur yang sudah meminta kelonggaran batas dan besaran pembayaran cicilan hutang dan kredit kepada bank. Tugas besar ada di pundak Pemerintah Indonesia terkait dengan pandemi COVID-19 saat ini: pertama, menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat Indonesia sebagai fokus utama dan kedua, menjaga laju pertumbuhan ekonomi (Nulhaqim et al., 2020).

Penelitian yang terkait dengan pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM sudah dilakukan. Ratten (2020) menyatakan bahwa covid-19 sangat berdampak terhadap pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian Hardilawati (2020), strategi bertahan untuk UMKM selama masa pandemi dengan cara melakukan perdagangan secara *e commerce*, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. *E-commerce* merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik (Kotler & Amstrong, 2012). Dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan UMKM yaitu terjadi penurunan pendapatan terbesar pada bisnis pakaian (Milzam, Mahardika & Amalia 2020). Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Penelitian Sarip et al. (2020), covid-19 telah merubah perekonomian

dunia, termasuk Indonesia dibuktikan adanya pengalihan-pengalihan anggaran dalam rangka penanganannya, termasuk di desa-desa.

Pemerintah sebagai penentu kebijakan juga telah menetapkan beberapa anggaran untuk membangkitkan perekonomian masyarakat. Selain itu pemerintah juga dapat mendorong sektor perbankan baik bank milik pemerintah ataupun bank swasta untuk dapat memberikan pinjaman lunak kepada para pelaku UMKM dengan prosedur yang telah ditentukan. Hartono & Hartomo, (2016) menyatakan bahwa variabel total biaya dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Salah satu bank yang memiliki program tersebut, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI mengeluarkan program yang membantu masyarakat untuk modal berwirausaha di saat kondisi pandemi ini, salah satunya di Dukuh Klunggean, Sragen. Program ini diberi nama Kredit Usaha Rakyat Super Mikro (KUR Supermi), yaitu turunan dari Kredit Usaha Rakyat yang selama ini sudah banyak membantu UMKM untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil observasi, KUR Supermi memiliki beberapa keunggulan, antara lain calon penerima diperbolehkan belum memiliki usaha atau baru akan merintis usaha, tiga bulan ke depan nasabah dibebaskan dari angsuran dan bunga yang timbul selama tiga bulan dibebankan ke pemerintah, memperoleh subsidi bunga, serta tanpa diwajibkan agunan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan program KUR Supermi dalam mendidik masyarakat untuk berwirausaha saat pandemi covid-19 di Dukuh Klunggean, Sragen. Urgensi penelitian ini, yaitu memberikan informasi terkait program yang dapat membantu masyarakat untuk dapat tetap berwirausaha di masa pandemi covid-19 serta usaha yang tetap bisa dikembangkan ketika masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan karakteristik yang dimiliki menurut (Cresswell, 2012). Adapun karakteristiknya meliputi yakni 1) lingkungan alamiah (*natural setting*), 2) peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), 3) beragam sumber data (*multiple sources of data*), 4) analisis data induktif (*inductive data analysis*), 5) *emergent design*, dan 6) pandangan menyeluruh. Penelitian ini mendeskripsikan program KUR Supermi yang dikeluarkan oleh BRI dalam membantu mendidik masyarakat untuk berwirausaha di masa pandemi covid-19.

Subjek Penelitian dan Instrumen Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat di dukuh Klunggean, Sragen. Subjek yang dipilih ialah masyarakat yang sudah mengikuti program KUR Supermi sebanyak 3 orang. Pemilihan subjek dimaksudkan untuk menjaring informasi dari berbagai sumber yang digunakan untuk mendeskripsikan program KUR Supermi dalam mendidik masyarakat berwirausaha di masa pandemi covid-19 di Dukuh Klunggean, Sragen.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Subjek	Koding
Kepala Unit	KU
Mantri BRI	M
Kepala Desa	KD
Nasabah 1	N1
Nasabah 2	N2
Nasabah 3	N3

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah wawancara. Tipe wawancara yang digunakan merupakan semi struktur sehingga tidak dibuat pedoman wawancara. Wawancara disesuaikan dengan keadaan masing-masing subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: 1) tahapan pertama pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini tidak terstruktur dan diambil secara langsung. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari subjek; 2) Hasil rekaman wawancara ditranskripkan ke dalam teks dialog wawancara; mengelompokkan data; mengurangi dan menyajikan; triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai kepala desa, nasabah penerima program KUR Supermi, mantri BRI, dan kepala unit BRI. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Jika data masih tidak konsisten, proses triangulasi dilanjutkan sampai konsistensi ditemukan dalam tanggapan subjek penelitian, sehingga data menjadi valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara tentang pelaksanaan program KUR Supermi dalam mendidik masyarakat berwirausaha di dukuh Klunggean, Sragen mulai dari tahapan sosialisasi, pendaftaran serta survei dan pencairan dana. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa cara, ini ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

P : Program KUR Supermikro itu seperti apa?

KU : Program mendidik masyarakat untuk berwirausaha, dengan cara memberikan modal lunak bagi masyarakat yang terkena dampak covid – 19, dengan suku bunga 6% efektif pertahun, sebesar maksimal 10 Juta Rupiah, tanpa agunan untuk dipergunakan masyarakat membuka dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dengan membebaskan angsuran selama 3 bulan, sehingga nasabah bisa fokus mengembangkan usaha.

M : Program pemberian kredit modal kerja untuk masyarakat yang terkena dampak covid 19, sebesar 10jt dengan suku bunga 6% efektif per tahun, tanpa agunan serta bebas angsuran selama 3 bulan.

KD : Program dari BRI untuk membantu masyarakat berwirausaha sebesar 10 Juta Rupiah dengan pemberian gratis angsuran selama 3 bulan.

N1 : Pemberian modal usaha dari BRI, untuk membuka usaha di masa pandemi ini dengan gratis angsuran selama 3 bulan.

N2 : Program pengembangan usaha dari BRI, di saat ekonomi sedang sulit, sebesar 10 Juta Rupiah dengan gratis setoran 3 bulan.

N3 : Pemberian bantuan dari BRI untuk membuka usaha ditengah-tengah pandemi, dengan bebas angsuran 3 bulan.

P : Bagaimana cara mensosialisasikan program KUR Supermikro?

KU : Program tersebut disosialisasikan petugas BRI dengan cara memberikan informasi langsung ke Kelurahan untuk diteruskan ke masyarakat, turun ke pedagang di pasar, mengunjungi penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro, dan membagikan brosur serta memanfaatkan media sosial.

M : Dengan memberikan pengarahan di kelurahan terkait program KUR Supermi, mensosialisasikan ke pasar, media sosial, serta mengunjungi calon nasabah di rumah secara langsung.

P : Apakah Bapak/Ibu tahu terkait program KUR Supermi?
KD : Tahu karena sudah pernah diinformasikan oleh petugas dari BRI di kantor kelurahan
N1 : Itu programnya bank BRI, sudah pernah mendapatkan informasinya dari brosur.
N2 : Tahu, pernah didatangi petugas dari BRI terus diberi penjelasan
N3 : Sudah tahu, pernah disampaikan tetangga yang bekerja dikelurahan.

P :

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program KUR Supermikro adalah Program mendidik masyarakat untuk berwirausaha, dengan cara memberikan modal lunak bagi masyarakat yang terkena dampak covid – 19, dengan suku bunga 6% efektif pertahun, sebesar maksimal 10 Juta Rupiah, tanpa agunan untuk dipergunakan masyarakat membuka dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dengan membebaskan angsuran selama 3 bulan. Adapun sosialisasi mengenai program KUR Supermi dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan pemberian informasi langsung kepada masyarakat melalui kelurahan, pasar, media sosial, brosur dan mendatangi langsung warga di rumah.

Tahapan yang kedua yaitu pendaftaran dan seleksi awal. Setelah mendapatkan sosialisasi, masyarakat yang berminat bisa langsung mendaftar dengan cara datang ke kantor unit kerja BRI, atau bisa menghubungi petugas dan mengunjungi web https://pinjaman.bri.co.id dengan membawa syarat-syarat yaitu foto copy KTP suami istri, kk, surat nikah, ataupun lajang minimal usia 21 tahun dan membawa surat keterangan usaha yang akan di jalankan ataupun yang sudah berjalan dari kelurahan. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data nomer induk kependudukan hingga data riwayat pinjaman yang pernah dimiliki calon debitur. NIK calon debitur akan diinput di sistem BRI yang bernama BRISPOT, kemudian akan keluar data berupa keaslian KTP sesuai yang terdaftar di Kemendagri serta data riwayat pinjaman yang pernah dimiliki oleh calon debitur yang dikeluarkan oleh OJK. Dari data ini maka dapat dipastikan dokumen calon nasabah benar-benar valid serta apabila pernah menikmati pinjaman KUR akan tertolak otomatis, serta apabila sedang mendapatkan modal kerja dari perbankan juga akan tertolak karena tidak sesuai dengan ketentuan untuk mendapatkan KUR Supermi. Hal ini seperti yang terlihat dari cuplikan wawancara berikut.

P : Bagaimana cara mendapatkan modal usaha tersebut?
KU : Pendaftaran bisa langsung datang ke kantor BRI membawa syarat-syarat yaitu foto copy KTP suami istri, kk, surat nikah, ataupun lajang minimal usia 21 tahun dan membawa surat keterangan usaha yang akan di jalankan ataupun yang sudah berjalan dari kelurahan. Kemudian bisa langsung menghubungi nomer petugas kami serta bisa melalui online di website https://pinjaman.bri.co.id.
M : Langsung mendaftar ke kantor, menghubungi petugas BRI atau pun di online di https://pinjaman.bri.co.id
KD : Langsung bisa menghubungi petugas BRI atau bisa langsung daftar ke kantor.
N1 : Dengan cara mendaftar ke kantor BRI
N2 : Saat petugas ke rumah saya langsung berminat dan melengkapi syarat-syarat.
N3 : Dengan mendaftar ke kantor BRI

P : Bagaimana proses penyeleksian masyarakat yang layak untuk mendapatkan modal lunak ini?

KU : Setelah melakukan pendaftaran, maka dilakukan penyeleksian awal, yaitu penginputan data KTP calon nasabah ke dalam sistem BRI yang bernama BRISPOT. Dari sistem tersebut akan diketahui keaslian data KTP sesuai yang terdaftar di Kemendagri, serta dapat diketahui riwayat pinjaman yang pernah dimiliki calon kreditur yang dikeluarkan oleh OJK. Hal ini dikarenakan penerima KUR Supermi tidak diperbolehkan sedang menikmati program modal kerja dan investasi dari Bank, serta belum pernah mendapatkan program Kredit Usaha Rakyat. Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka akan lanjut ke proses selanjutnya yaitu survei kelayakan usaha.

M : Dari pendaftar yang masuk akan dilakukan validasi data disistem BRI, kemudian kita cek apakah syarat-syaratnya terpenuhi atau tidak. Adapun syaratnya yaitu berusia minimal 21 Tahun atau sudah menikah, KTP Elektronik yang sudah online terdaftar di Kemendagri, Tidak sedang menikmati pinjaman modal kerja/investasi di bank lain, belum pernah menikmati kredit program KUR.

Setelah syarat awal terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengecekan dari pihak bank langsung ke lapangan untuk melihat kelayakan usaha, kebutuhan modal kerja yang diperlukan serta memberikan pendampingan bagi calon kreditur yang baru akan memulai usaha. Petugas dari bank memberikan masukan terkait dengan usaha yang akan dikembangkan di masa pandemi, usaha yang disarankan berbasis online. Setelah usaha nasabah sudah jelas kemudian petugas dari bank memperhitungkan kebutuhan modal awal serta jangka waktu pengembalian pinjaman.

P : Kemudian bagaimana setelah syaratnya terpenuhi?

KU : Petugas BRI, akan melakukan survei ke rumah calon nasabah, disitu mantri akan melakukan pendalaman informasi terkait jenis usaha yang akan dilakukan nasabah. Petugas juga akan mengarahkan jenis-jenis usaha yang masih bisa bertahan di masa pandemi, terutama mengarahkan ke usaha online serta melakukan pendampingan bagi mereka yang baru akan memulai usaha. Kemudian petugas akan menghitungkan besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan menghitungkan jangka waktu pengembalian modal agar sesuai dengan kemampuan bayar calon kreditur. Setelah itu data-data tersebut akan dikirim ke Ka Unit dan akan diverifikasi

M : Akan kita survei langsung untuk mengetahui jenis usaha yang dijalankan dan akan dikembangkan, kebutuhan modal yang diperlukan dan kemampuan bayar kreditur, serta sharing informasi kesulitan yang dihadapi nasabah. Kami lebih menyarankan jika jenis usahanya berbasis online.

P : Setelah mendaftar, bagaimana proses selanjutnya?

N1 : Setelah mendaftar, petugas BRI datang ke rumah untuk menanyakan usaha yang akan saya kembangkan, dan petugas memberikan arahan serta masukan tentang usaha saya yaitu toko kelontong. Serta menghitungkan ulang kebutuhan modal yang saya perlukan, sehingga ketemu besarnya pinjaman yang diberikan kepada saya.

N2 : Petugas langsung menanyakan data-data dan usaha yang akan saya buka. Kebetulan saya berniat berjualan pakaian online. Kemudian diinformasikan tempat grosir pakaian anak muda dari Bandung, serta dibantu cara-cara pemasarannya dan dihitungkan kebutuhan modal awal dan kekuatan angsuran saya.

N3 : Petugas datang ke rumah menanyakan usaha saya dari besarnya perputaran uang yang saya dapatkan hingga permasalahan yang selama ini saya alami. Kemudian saling bertukar informasi untuk tetap bisa bertahan di masa pandemi ini serta menghitungkan kebutuhan modal yang saya perlukan..

Petugas dari bank kemudian mengirimkan berkas pengajuan tersebut ke Kepala Unit untuk diverifikasi ulang serta mendapatkan persetujuan. Setelah pengajuan disetujui, nasabah

mendapatkan notifikasi sms untuk menandatangani surat perjanjian pemberian modal usaha serta mengambil dana di kantor unit kerja dalam bentuk tabungan BRI.

P : Setelah diketahui usaha dan kebutuhan modal nasabah, lalu bagaimana proses berikutnya?

KU : Setelah mantri menghitung kebutuhan modal calon nasabah dan mengumpulkan data-data usaha, mantri mengirimkan berkas tersebut ke Kepala Unit, dan dilakukan verifikasi ulang oleh Kepala Unit. Dari data-data tersebut maka akan dilakukan putusan apakah nasabah layak mendapatkan modal ataupun tidak. Langkah selanjutnya calon nasabah yang diterima pengajuannya melakukan penandatanganan surat perjanjian pemberian kredit dan menerima dana tersebut.

M : Setelah dilakukan survei dan pendalaman usaha yang akan di kembangkan nasabah, data tersebut kita kirim ke Kepala Unit dan Kepala Unit memverifikasi ulang dan memberikan putusan pengajuan nasabah, kemudian nasabah datang ke kantor untuk mengambil dana tersebut dan menandatangani surat perjanjian penerimaan modal kerja.

Pembahasan

Program KUR Supermi dalam mendidik masyarakat berwirausaha di dukuh Klunggean, Sragen terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pendaftaran serta survei dan pencairan dana. Sosialisasi mengenai program KUR Supermi sudah dilakukan dengan cara pemberian informasi langsung kepada masyarakat melalui kelurahan, media sosial, brosur dan mendatangi langsung warga. Rejeki, Arso, & Sriatmi (2015) menyatakan bahwa sosialisasi dapat menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah pada saat kegiatan, penjelasan secara langsung, dan penjelasan melalui leaflet. Program KUR Supermi mendidik masyarakat untuk berwirausaha dengan memberikan modal usaha untuk membuka maupun mengembangkan usaha yang sesuai pada masa pandemi covid-19. Nasabah harus memiliki strategi agar dapat bertahan di tengah pandemi ini dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi (Hardilawati, 2020). Tahapan yang kedua yaitu pendaftaran. Setelah mendapatkan sosialisasi, calon nasabah yang memenuhi syarat bisa mendaftar. Adapun cara pendaftaran bisa langsung datang ke kantor BRI atau bisa melalui petugas dengan membawa syarat-syarat yang dibutuhkan.

Tahapan survei dan pencairan dana, petugas dari bank melakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk melihat kelayakan usaha, kebutuhan modal kerja yang diperlukan serta memberikan pendampingan bagi calon kreditur yang baru akan memulai usaha. Hartono & Hartomo, (2016) menyatakan bahwa variabel total biaya dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Petugas dari bank memberikan masukan terkait dengan usaha yang akan dikembangkan di masa pandemi, usaha yang disarankan berbasis online. Hardilawati (2020), strategi bertahan untuk UMKM selama masa pandemi dengan cara melakukan perdagangan secara *e commerce*, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. *E-commerce* merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik (Kotler & Amstrong, 2012). Apabila usaha nasabah sudah jelas kemudian petugas dari bank memperhitungkan kebutuhan modal awal serta jangka waktu pengembalian pinjaman. Petugas dari bank kemudian mengirimkan berkas pengajuan tersebut ke Kepala Unit untuk diverifikasi ulang serta mendapatkan persetujuan. Setelah pengajuan disetujui, nasabah mendapatkan notifikasi sms untuk menandatangani surat perjanjian pemberian modal usaha serta mengambil dana di kantor unit kerja dalam bentuk tabungan BRI.

KESIMPULAN

Program KUR Supermi di dukuh Klunggean, Sragen terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pendaftaran serta survei dan pencairan dana. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa cara. Di dalam sosialisasi petugas dari bank memberikan penjelasan terkait Program KUR Supermi yaitu Program mendidik masyarakat untuk berwirausaha, dengan cara memberikan modal lunak bagi masyarakat yang terkena dampak covid – 19 dengan suku bunga 6% efektif per tahun tanpa agunan untuk membuka dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dengan membebaskan angsuran selama 3 bulan, sehingga nasabah bisa fokus mengembangkan usaha. Pendaftaran bisa dengan langsung datang ke kantor BRI ataupun menghubungi petugas bank BRI serta melalui web *di https://pinjaman.bri.co.id*. Survei dan pencairan dana, petugas bank akan melakukan survei dan penilaian terkait usaha yang akan di kembangkan nasabah. Petugas akan memberikan pengarahan serta pendampingan bagi nasabah yang baru akan memulai usaha, baik dari jenis usaha smpai dengan cara pemasaran. Di dalam survei tersebut, petugas juga akan menghitung jumlah kebutuhan modal yang diperlukan nasabah serta jangka waktu yang diperlukan dalam pengembalian modal, sehingga sesuai kemampuan bayar nasabah. Setelah jenis usaha dan kebutuhan modal disepakati, Kepala Unit akan melakukan verifikasi ulang data-data yang sudah di ajukan petugas untuk disetujui dan dilakukan pencairan kredit yang berbentuk buku tabungan dan kartu ATM.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, J. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Qualitative and Quantitative Research* (4th ed.). Pearson Education Inc.

Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19

among Children in China. *Pediatrics*, *145*(6): 1-10. https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702
Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Enterpreneurship*, *2*(2): 83–92. https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92
Hardilawati, W., L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(1): 89–98. https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934.
Hartono, & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *14*(1), 15–30. https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678
Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, *13*(1), 1–5. https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y.
Kotler, P. & Amstrong, G. (2012). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education Limited.
Krisnahadi, T. (2020). Implikasi Covid Dengan Pemanfaatan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner Disekitar Obyek Wisata Pantai Pandanan Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *6*(2): 88-9. http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1383
McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*, *March*, 1–31. https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729
Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research 2(1):* 7-10.
Mulada, D.A., Rahman, A. (2020). Peralihan Kredit Kepemilikan Rumah Subsidi Tanpa Persetujuan Pihak Bank. *Petitum*, *8*(2), 89–99.
Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(7): 639-648 https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569.
Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64. https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64
Ratten, V. (2020). Coronavirus (Covid-19) and the Entrepreneurship Education Community. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 1750-6204. https://doi.org/10.1108/JEC-06-2020-0121
Rejeki, R., Arso, S.P., Sriatmi, A. (2015). Sosialisasi Program jaminan Kesehatan Nasional oleh Tim Badan Penyelenggra Jaminan Sosial kepada Pasien di RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 65–74.
Richard, D.S., Marcus, R.K., Tony, B. (2011). Estimating the Economic Impact of Pandemic Influenza: an Application of the Computable General Equilibrium Model to the UK. *Social Science & Medicine*, *7*(3), 235–244.
Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, *5*(1), 10. https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732
Spagnuolo, G., De Vito, D., Rengo, S., & Tatullo, M. (2020). COVID-19 outbreak: An overview on dentistry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(6), 3–5. https://doi.org/10.3390/ijerph17062094
Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, *2*(1): 147–153.
Yunus, N.R., Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(3): 227–238. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048